SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KELAPA SAWIT PETANI MANDIRI DI KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh:
RICHAT RAMSES SIAHAAN
NIM. C1021211093

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KELAPA SAWIT PETANI MANDIRI DI KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh :

RICHAT RAMSES SIAHAAN

NIM. C1021211093

Skripsi diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KELAPA SAWIT PETANI MANDIRI DI KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG KABUPATEN KUBU RAYA

Tanggung Jawab Yuridis Material pada:

RICHAT RAMSES SIAHAAN
NIM. C1021211093

Sosial Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi/Komprehensif Pada tanggal: 29 Juli 2025, Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Nomor: 5799/UN22.3/TD.06/2025 Tanggal 22 juli 2025

Tim Penguji:

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Komariyati, S.P, M.P	Dr. Adi Suyatno, S.P, M.P
NIP. 197006042002122001	NIP. 196306251991031001

Penguji Pertama	Penguji Kedua
Dr. Novira Kusrini, S.P, M.Si	Dedy Kurniady, S.P, M.P
NIP. 197811132005012001	NIP. 196306251991031001

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P., IPU.
NIP. 19650530 198903 2001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH/SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Petani Mandiri di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya**", adalah karya penulis sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pontianak,… Juli 2025
Penulis,

Richat Ramses Siahaan
NIM. C102121093

RIWAYAT HIDUP



Richat Ramses Siahaan lahir pada tanggal 12 Februari 2001 di Serukam Kalimantan Barat. Merupakan anak keempat dari pasangan Bapak Untung Siahaan dan Lami. Penulis memulai pendidikan di SDN 06 Aping lulus pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Samalantan pada tahun 2018 dan SMA Negeri 2 Samalantan pada tahun 2021. Selanjutnya pada tahun 2021 lulus seleksi masuk Universitas Tanjungpura melalui jalur SBMPTN dan diterima di Fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi pertanian, Program Studi Agribisnis. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian penulis mengangkat masalah penelitian mengenai "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Petani Mandiri di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya" di bawah bimbingan Dr. Komariyati, S.P., M.P. selaku pembimbing pertama dan Dr. Adi Suyatno, S.P., M.P. selaku pembimbing kedua. dan diuji Dr. Novira Kusrini, SP., M.Si selaku penguji pertama dan Dedy Kurniady, S.P, M.P. selaku penguji kedua. Selama masa perkuliahan penulis tergabung dalam organisasi kemahasiswaan yaitu, Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEP).

RINGKASAN SKRIPSI

Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan dalam pembangunan sektor perkebunan di Indonesia yang memiliki nilai strategis sebagai sumber devisa, penyedia lapangan kerja, serta penggerak perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kelapa sawit, terutama oleh petani mandiri yang mengelola usahataninya tanpa pola kemitraan. Namun, produksi kelapa sawit di wilayah ini masih menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun, yang diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi dan kondisi spesifik lahan gambut yang mendominasi wilayah tersebut. Lahan gambut memiliki karakteristik fisik dan kimia tanah yang berbeda dari lahan mineral, seperti tingkat keasaman yang tinggi, kandungan unsur hara yang rendah, serta daya dukung tanah yang lemah, sehingga menuntut penyesuaian dalam teknik budidaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit petani mandiri di Kecamatan Sungai Ambawang, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode regresi linier berganda dalam model fungsi produksi Cobb-Douglas.

Penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2025 di Desa Mega Timur, yang dipilih secara purposive karena memiliki jumlah petani mandiri terbanyak. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 79 orang yang diperoleh melalui rumus Slovin. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu produksi kelapa sawit (Y), dan tujuh variabel independen yaitu luas lahan (X1), umur tanaman (X2), herbisida (X3), tenaga kerja (X4), dolomit (X5), pupuk KCL (X6), dan pupuk NPK (X7). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 96%. Secara parsial, variabel luas lahan, umur tanaman, herbisida, dan pupuk NPK berpengaruh signifikan terhadap produksi, sedangkan variabel tenaga kerja, dolomit dan pupuk KCL tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan produksi kelapa sawit petani mandiri di lahan gambut diperlukan pengelolaan input yang tepat dan adaptif terhadap karakteristik lahan,

serta dukungan teknologi budidaya yang sesuai dengan kondisi ekologis wilayah penelitian.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Anugerah dari-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pertanian satu di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura. Dalam kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul: "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Petani Mandiri di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya"**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada Ibu Dr. Komariyati, S.P., M.P. selaku dosen pembimbing I serta selaku dosen pembimbing akademik dan Bapak Dr. Adi Suyatno, S.P., M.P. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Denah Suswati, M.P.,IPU., dan Ibu Dra. Eva Dolorosa, M.M., M.Sc., selaku dekan dan wakil dekan ,bidang akademik Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Novira Kusrini, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak dan dosen penguji pertama
3. Dr. Imelda, S.P., M.Sc selaku Ketua Prodi Agribsnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dedy Kurniady, S.P, M.P. selaku dosen penguji kedua.
5. Untuk orang tua tercinta Bapak Untung Siahaan dan Ibu Lami yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, kasih sayang, dan doa maupun materi yang sangat tak ternilai harganya kepada penulis.
6. Kepada saudara-saudara penulis, Kakak Juniarti Rosmauli B. Siahaan S.AP., Abang Erikson Siahaan, dan Kakak Hicha Siahaan S.Pd., atas segala bantuan, dukungan, motivasi, dan biaya yang diberikan selama perkuliahan.

7. Kepada Melsa Viona S.Pd., yang selalu setia menemani, serta memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Agribisnis Angkatan 2021 yang selama ini memberikan dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, mengingat keterbatasan dan kemampuan penulis. Tidak ada tulisan yang sempurna, namun tulisan yang berkualitas dapat tercipta melalui kritik dan saran yang membangun karya ilmiah lebih baik lagi. Sebagai penutup, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Pontianak, Maret 2025

Penulis,

Richat Ramses Siahaan

NIM. C1021211093

DAFTAR ISI

Hal.

KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Perumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **6**
A. Landasan Teori 6
1. Teori Produksi 6
2. Fungsi Produksi 7
3. Fungsi Produksi Cobb-Douglas 8
4. Kelapa Sawit 9
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit 11
6. Karakteristik Lahan Gambut 14
B. Penelitian Terdahulu 16
C. Kerangka Konsep 18
D. Hipotesis Penelitian 20
BAB III METODE PENELITIAN **21**
A. Tempat dan Waktu Penelitian 21
B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 21
1. Sumber Data 21
2. Teknik Pengumpulan Data 21
C. Populasi dan Sampel 22
D. Kriteria Responden 23
E. Variabel Penelitian 24
F. Analisis Data 24
G. Uji Asumsi Klasik 25
1. Uji Normalitas 26
2. Multikolinearitas 26
3. Uji Heteroskedastisitas 26

H. Pengujian Hipotesis 26
1. Koefisien Determinasi (R^2) 27
2. Uji Simultan (Uji F) 27
3. Uji Parsial (Uji T) 27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 28
A. Gambaran Umum Lokasi 28
1. Keadaan Geografis Daerah Penelitian 28
2. Kondisi Iklim 29
3. Tata Guna Lahan 30
B. Karakteristik Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Sungai Ambawang 30
C. Karakteristik Responden 32
1. Berdasarkan Jenis Kelamin 32
2. Berdasarkan Usia 34
3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan 35
4. Berdasarkan Pekerjaan Sampingan 36
5. Berdasarkan Pengalaman Usahatani 37
D. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit 37
E. Uji Asumsi Klasik 38
1. Uji Normalitas 38
2. Multikolinearitas 39
3. Uji Heteroskedastisitas 40
F. Analisis Regresi Linier Berganda 41
1. Koefisien Determinasi (R^2) 41
2. Uji Simultan (Uji F) 42
3. Uji Parsial (Uji T) 43
BAB V PENUTUP 50
A. Kesimpulan 50
B. Saran 50
DAFTAR PUSTAKA 51
LAMPIRAN 55

DAFTAR TABEL

Hal.

Table 1. Luas Lahan Kelapa Sawit di Indonesia 2021-2023 2
Table 2. Produksi Kelapa Sawit Rakyat Kalimantan Barat 2021-2023 3
Table 3. Produksi Kelapa Sawit Kabupaten Kubu Raya 2021-2023 3
Table 4. Perbedaan Budidaya Kelapa Sawit di Lahan Gambut dan Mineral 4
Table 5. Penelitian Terdahulu 16
Table 6. Variabel Penelitian 24
Table 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 34
Table 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 34
Table 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 35
Table 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan 36
Table 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani 37
Table 12. Hasil Uji Normalitas 38
Table 13. Hasil Uji Multikolinearitas 39
Table 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas 40
Table 15. Hasil Uji Determinasi (R^2) 42
Table 16. Hasil Uji Simultan (Uji F) 43
Table 17. Hasil Uji Parsial (Uji T) 45

DAFTAR GAMBAR

Hal.

Gambar 1. Kurva Produksi 7
Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian 19
Gambar 3. Peta Kecamatan Sungai Ambawang 28
Gambar 4. Grafik Scatterplot 41

DAFTAR LAMPIRAN

Hal.

Lampiran 1. Kuesioner 55
Lampiran 2. Dokumentasi 59
Lampiran 3. Karakteristik Responden 60
Lampiran 4. Jumlah Penggunaan Input 62
Lampiran 5. Tenaga Kerja 65
Lampiran 6. Produksi 68

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit merupakan komoditas yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sebagai penghasil kelapa sawit terbesar di dunia Indonesia memperoleh banyak manfaat dari sektor ini, termasuk sebagai sumber devisa negara yang signifikan serta penyedia lapangan pekerjaan yang luas. Hal ini berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong pengembangan wilayah pedesaan.

Keunggulan utama kelapa sawit dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya adalah efisiensinya yang tinggi dalam penggunaan lahan. Data menunjukkan bahwa kelapa sawit mampu menghasilkan minyak nabati sekitar 8 hingga 10 kali lebih banyak per hektar dibandingkan dengan kedelai, dan sekitar 6 hingga 7 kali lebih banyak dibandingkan dengan rapeseed dan bunga matahari (BPDPKS, 2025). Efisiensi ini juga terlihat dari kebutuhan lahan untuk menghasilkan satu ton minyak nabati: kelapa sawit hanya membutuhkan 0,26 hektar, sedangkan bunga matahari memerlukan 1,43 hektar dan kedelai membutuhkan sekitar 2 hektar (Ramadhan, 2021). Dengan demikian, kelapa sawit tidak hanya unggul dalam hal produksi, tetapi juga dalam efisiensi penggunaan lahan, menjadikannya sebagai tanaman penghasil minyak nabati yang paling efisien secara global. Kelapa sawit juga memiliki umur ekonomis yang lebih panjang, risiko usaha yang rendah, ketersediaan pasokan yang stabil, dan beragam manfaat dan kegunaannya dalam berbagai industri (Rafidah et al., 2022).

Budidaya kelapa sawit di Indonesia dikelola oleh petani dan perusahaan yang terbagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan Perkebunan Besar Negara (PBN) (Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, 2023). Indonesia terus mengembangkan kelapa sawit untuk meningkatkan produksi dan daya saing di pasar global. Hal ini terlihat dari data tahun 2018, total produksi minyak kelapa sawit dan minyak inti sawit mencapai 48,68 juta ton, yang terdiri atas 40,57 juta

ton crude palm oil (CPO) dan 8,11 juta ton palm kernel oil (PKO). Produksi ini berasal dari tiga sumber utama, yakni Perkebunan Rakyat sebesar 16,8 juta ton (35%), Perkebunan Besar Negara sebesar 2,49 juta ton (5%), serta Perkebunan Besar Swasta yang menyumbang sebesar 29,39 juta ton (60%) (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2021). Faktor yang mendorong pengembangan kelapa sawit adalah; pertama, kelapa sawit merupakan tanaman bernilai tinggi dengan profitabilitas yang besar. Kedua, permintaan terhadap kelapa sawit cukup tinggi karena digunakan sebagai bahan baku dalam berbagai produk, seperti makanan, kosmetik dan lainnya. Ketiga, kelapa sawit memiliki pasar utama yang luas, terutama di Cina dan India (I. Abdul, 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, luas total perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 15.435,70 ribu hektar. Dari total luas tersebut, Perkebunan Rakyat (PR) memiliki kontribusi sebesar 6.291,00 ribu hektar. Salah satu provinsi dengan luas lahan kelapa sawit terluas adalah Kalimantan Barat.

Table 1. Luas Lahan Kelapa Sawit di Indonesia 2021-2023

Provinsi	Luas Lahan Kelapa Sawit (Ribu Ha)		
	2021	**2022**	**2023**
Riau	2.860,80	2.868,10	2.869,30
Kalimantan Barat	**2.117,90**	**2.072,70**	**2.200,80**
Kalimantan Tengah	1.815,60	2.205,80	2.196,30

Sumber : (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023)

Tabel 1. menyajikan data perkembangan luas lahan kelapa sawit di tiga provinsi utama di Indonesia, yaitu Riau, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah selama periode tahun 2021 hingga 2023. Kalimantan Barat merupakan provinsi dengan luas lahan perkebunan sawit nomor dua di Indonesia setelah Riau, dengan total luas lahan mencapai 2.200,80 ribu hektar pada tahun 2023. Data luas lahan kelapa sawit Kalimantan Barat tahun 2023 menunjukkan angka yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengkaji lebih lanjut potensi dan tantangan dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit di wilayah Kalimantan Barat.

Table 2. Produksi Kelapa Sawit Rakyat Kalimantan Barat 2021-2023

Kabupaten/Kota	Produksi Kelapa Sawit Rakyat (Ton)		
	2021	**2022**	**2023**
Sambas	74.914	35.572	24.863
Bengkayang	104.230	12.655	12.655
Landak	16.865	39.499	75.809
Mempawah	7.863	8.714	8.734
Sanggau	299.381	379.834	390.383
Ketapang	573.475	416.998	560.225
Sintang	101.183	46.457	46.100
Kapuas Hulu	45.466	866	866
Sekadau	62.941	70.081	70.081
Melawi	100.592	54.124	35.582
Kayong Utara	65.789	5.189	5.189
Kubu Raya	**66.524**	**34.581**	**35.134**
Kota Singkawang	4.978	5.138	5.769
Kalimantan Barat	1.524.201	1.109.708	1.271.389

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, 2023)

Berdasarkan data dari tabel 2. Produksi kelapa sawit rakyat di Kalimantan Barat mengalami fluktuasi selama periode 2021 hingga 2023. Salah satunya Kabupaten Kubu Raya, Terlihat adanya tren fluktuatif yang mencerminkan ketidakstabilan produksi di Kabupaten Kubu Raya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem produksi kelapa sawit di Kubu Raya belum sepenuhnya maksimal, dan terdapat kemungkinan pengaruh dari berbagai faktor teknis maupun non-teknis. Salah satu kecamatan di Kabupaten Kubu Raya yang mengalami fluktuasi adalah Kecamatan Sungai Ambawang.

Table 3. Produksi Kelapa Sawit Kabupaten Kubu Raya 2021-2023

Kecamatan	Produksi Kelapa Sawit Rakyat (Ton)		
	2021	**2022**	**2023**
Rasau Jaya	13.408	14.199	20.343
Sungai Ambawang	**23.794**	**21.247**	**21.438**
Teluk Pakedai	3.638	4.130	3.668
Sungai Kakap	402	968	1.833
Batu Ampar	19.491	33.385	40.190
Kuala Mandor B	25.478	29.996	30.150
Kubu	107.578	104.314	101.655
Sungai Raya	33.672	37.896	38.843
Terentang	19.392	32.075	35.679

Sumber :(Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kubu Raya, 2023)

Berdasarkan data pada Tabel 3. Produksi kelapa sawit di Kabupaten Kubu Raya, khususnya di Kecamatan Sungai Ambawang, menunjukkan adanya perubahan dari tahun ke tahun. Meskipun wilayah ini memiliki potensi yang besar dalam pengembangan kelapa sawit yang didukung dengan kedekatannya dengan Kota Pontianak dan pelabuhan sebagai jalur distribusi, perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Sungai Ambawang masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan tersebut adalah fluktuasi produksi yang mencerminkan kondisi yang belum sepenuhnya stabil.

Berdasarkan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut (RPPEG) (2023), luas lahan gambut di Kalimantan Barat 2.244.320 hektar. Dari total tersebut, Kabupaten Kubu Raya mencakup 15% atau seluas 342.984 hektar, menjadikannya wilayah dengan luas lahan gambut terbesar ketiga di Kalimantan Barat. Luas tersebut setara dengan 60% dari total luas wilayah Kabupaten Kubu Raya. Demikian juga Kecamatan Sungai Ambawang lahan perkebunan kelapa sawit didominasi oleh lahan gambut, yang secara alami memiliki karakteristik berbeda dari lahan mineral, seperti daya dukung tanah yang rendah, pH yang asam, kandungan air tinggi serta mudah mengalami penurunan apabila tidak dikelola dengan benar (Susanto et al., 2023). Perbedaan karakteristik ini menyebabkan praktik budidaya kelapa sawit di lahan gambut harus disesuaikan dengan kondisi ekologisnya. Tabel berikut menggambarkan beberapa perbedaan utama dalam aspek budidaya kelapa sawit antara lahan gambut dan lahan mineral.

Table 4. Perbedaan Budidaya Kelapa Sawit di Lahan Gambut dan Mineral

Aspek Budidaya	Lahan Mineral	Lahan Gambut
Potensi Serangan Penyakit	Umum.	Tinggi, khususnya Ganoderma dan busuk pangkal batang.
Sifat Tanah	Stabil, padat.	Lunak, mudah subsiden bila kering.
Kebutuhan Pemupukan	Umumnya standar berdasarkan analisis tanah.	Intensif, karena gambut miskin unsur hara.
Kebutuhan Pemberian Kapur	Tidak terlalu dominan.	Tinggi, untuk menetralisasi pH asam (pH 3–4).
Risiko Kebakaran	Rendah.	Sangat tinggi saat kering, perlu pemantauan ekstra.

Sumber: (Sulaiman et al., 2024)

Tabel 4. Menyajikan Perbedaan Budidaya Kelapa Sawit di Lahan Gambut dan Mineral Meski demikian, lahan gambut tetap memiliki potensi besar untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit, selama dikelola dengan prinsip konservasi dan penggunaan teknologi adaptif (Parish et al., 2019). Heriyanto et al., (2019) mengemukakan bahwa faktor-faktor seperti jumlah pupuk, tenaga kerja, umur tanaman, herbisida, dan tipologi lahan (gambut atau bukan) secara signifikan mempengaruhi tingkat produksi kelapa sawit di lahan gambut. Dalam praktik budidaya yang baik, produksi kelapa sawit di lahan gambut dapat mencapai target optimal sebesar 20–25 ton TBS per hektar per tahun, tergantung pada umur tanaman dan efisiensi manajemen input (Alfayanti & Efendi, 2013).

Permasalahan yang dihadapi perkebunan kelapa sawit petani mandiri di Kecamatan Sungai Ambawang diduga disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi produksi. Ketidakstabilan produksi dapat berdampak pada penurunan hasil panen dan ketidakoptimalan produksi. Faktor-faktor input produksi perkebunan berperan penting dalam hal ini, di mana ketepatan dalam penggunaannya akan menentukan tingkat produksi usahatani, apakah tinggi atau rendah (Nur Yasin, 2018). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi jenis input atau faktor-faktor produksi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kegiatan usahatani (Syuhada et al., 2022). Maka dari itu, peneliti kemudian tertarik untuk melaksanakan studi dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Petani mandiri di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya".

B. Perumusan Masalah

Dalam meningkatkan produksi kelapa sawit petani mandiri di Sungai Ambawang perlu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di Kecamatan Sungai Ambawang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit petani mandiri di Kecamatan Sungai Ambawang.